

**PENERAPAN PROGRAM KEJUMI (KEGIATAN JUMAT
IBADAH) DALAM PENINGKATAN KEPERIBADIAN IBADAH SISWA
DI SD NEGERI 101370 BATANG PANE II KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SOFIA ZULFAH SIREGAR
NIM. 2120100311

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENERAPAN PROGRAM KEJUMI (KEGIATAN JUMAT
IBADAH) DALAM PENINGKATAN KEPERIBADIAN IBADAH SISWA
DI SD NEGERI 101370 BATANG PANE II KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SOFIA ZULFAH SIREGAR
NIM. 2120100311**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENERAPAN PROGRAM KEJUMI (KEGIATAN JUMAT
IBADAH) DALAM PENINGKATAN KEPERIBADIAN IBADAH SISWA
DI SD NEGERI 101370 BATANG PANE II KECAMATA HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SOFIA ZULFAH SIREGAR
NIM. 2120100311**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 2120100311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan program kejum'i(kegiatan jum'at ibadah) dalam meningkatkan kepribadian ibadah siswa SD 101370 Batang pane II, kecamatan Halogonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Sofia Zulfah Siregar
NIM. 2120100311

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sofia Zulfah Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sofia Zulfah Siregar yang berjudul **"Penerapan program kejudi (kegiatan jum'at ibadah) dalam peningkatan kepribadian ibadah siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

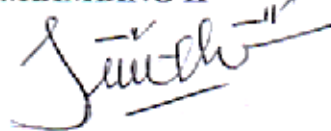
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 196903072007102001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 2120100311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu, pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan program kejum'at (kegiatan jum'at ibadah) dalam meningkatkan kepribadian ibadah siswa SD 101370 Batang pane II, kecamatan Halogonan, Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Menyatakan,

Sotia Zulfah Siregar
NIM. 2120100311

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 2120100311
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gunung Tua Julu Kec.Padang Bolak Kab.Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Sofia Zulfah Siregar

NIM. 2120100311



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 21201000311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan program kejumi (kegiatan jum'at ibadah) dalam peningkatan kepribadian ibadah siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 1987706272025212050

Anggota

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 1987706272025212050

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020Wilda

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penerapan program kejudi (kegiatan jum'at ibadah) dalam peningkatan kepribadian ibadah siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 2120100311

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan,



Dr. Hamka, M. Hum

NIP. 1984 08152009121005

ABSTRAK

Nama : Sofia zulfah siregar
NIM : 2120100311
Judul Skripsi : Penerapan Program KEJUMI (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam
Peningkatan Kepribadian Ibadah Siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini di latar belakanginya pentingnya pembentukan kepribadian ibadah pada siswa sekolah dasar sebagai dasar pembentukan karakter religius sejak dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan program Kejumi, bagaimana dampak program kejumi terhadap perilaku siswa dan apa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan program kejumi di SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kejumi serta dampak Kejumi dan Hambatan yang ditemui dalam penerapan Kejumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas V dan VI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudiandianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program kejumi (kegiatan jumat ibadah) di SDN. 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana. Namun, ada yang belum terlaksana yaitu infak jumat. Dampak program kejumi terhadap perilaku ibadah siswa, yakni semakin meningkatnya tingkat pengetahuan dan pelaksanaan ibadah siswa di SDN.101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kejumi bahwa kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan jumat ibadah.

Kata Kunci: Ibadah, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Name : Sofia Zulfah Siregar
Reg. Number : 2120100311
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : *Implementation of the KEJUMI Program (Friday Worship Activities) in Enhancing Students' Worship Personality at SD Negeri 101370 Batang Pane II, Halongonan District, North Padang Lawas Regency*

This research is motivated by the importance of forming a worship personality in elementary school students as a foundation for building a religious character from an early age. The research questions are: how is the implementation of the KEJUMI program, how is the impact of the KEJUMI program on student behavior, and what are the obstacles faced in implementing the KEJUMI program at SD Negeri 101370 Batang Pane II, Halongonan District, Padang Lawas Utara Regency. The purpose of this research is to describe the implementation of the KEJUMI program, its impact, and the obstacles encountered in its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the school principal, Islamic education teachers, and students in grades V and VI. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of the KEJUMI program at SD Negeri 101370 Batang Pane II has been carried out routinely and planned through three stages, namely planning activities by the school and religious teachers, implementing worship activities every Friday such as congregational prayers, religious activities, and school environmental community service, and evaluating activities by teachers and the school principal. The KEJUMI program has proven to be able to improve students' worship personality, seen from the increased discipline in worship, activeness in religious activities, and the growth of a religious and responsible attitude in students' daily lives. The positive impact of this program is seen in the increased faith and piety, shaping students' religious character, and increasing students' discipline and responsibility. The implementation of this program also faces several obstacles, including students' lack of self-awareness, lack of student focus and seriousness during activities, low spiritual motivation of students, weather and environmental conditions, and limited time.

Keywords: *Worship, Elementary School Students*

ملخص البحث

الاسم : صوفيا زلفى سريغار
رقم الطالب : ١١٣٠٠١٠٢١٢
قسم : التربية الإسلامية
عنوان البع : تطبيق برنامج كيجومي) نشاط العبادة يوم الجمعة (في تحسين الشخصية العبادية لدى تلاميذ المدرسة : الابتدائية الحكومية ١٠١٣٧٠ باتانغ باي الثانية بمنطقة هالونجونان بمحافظة بادانج لاواس الشمالية
هذه الدراسة مدفوعة بأهمية تشكيل شخصية العبادة لدى طلاب المدارس الابتدائية كأساس لبناء الشخصية الدينية منذ سن مبكرة . وتمثل أسئلة البحث في : كيف يتم تنفيذ برنامج كيجومي، وما هو تأثير برنامج كيجومي على سلوك الطلاب، وما هي العقبات التي تواجه تنفيذ برنامج كيجومي في مدرسة ساد نيجري ١٠١٣٧٠ باتانغ باي ٢، مقاطعة هالونجونان، ريغيسي بادانج لاواس أوتارا. الغرض من هذا البحث هو وصف تنفيذ برنامج كيجومي وتأثيره والعقبات التي تواجه تنفيذه. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع طريقة وصفية. تكون مجتمع البحث من مدير المدرسة ومعلمي التربية الإسلامية وطلاب الصفوف الخامس والسادس. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق، ثم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان التفاعلي، الذي يشمل تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. تظهر نتائج البحث أن تنفيذ برنامج كيجومي في مدرسة ساد نيجري ١٠١٣٧٠ باتانغ باي ٢ قد تم تنفيذه بشكل روتيني ومخطط من خلال ثلاث مراحل، وهي أنشطة التخطيط من قبل المدرسة والمعلمين الدينيين، وتنفيذ أنشطة العبادة كل يوم جمعة مثل الصلاة الجماعية والأنشطة الدينية وخدمة المجتمع المدرسي، وتقييم الأنشطة من قبل المعلمين ومدير المدرسة. أثبت برنامج كيجومي قدرته على تحسين شخصية العبادة لدى الطلاب، كما يتضح من زيادة الانضباط في العبادة، والنشاط في الأنشطة الدينية، ونمو الموقف الديني والمسؤول في الحياة اليومية للطلاب. ينعكس الأثر الإيجابي لهذا البرنامج في زيادة الإيمان والتقوى، وتشكيل الشخصية الدينية للطلاب، وزيادة انضباط الطلاب ومسؤوليتهم. كما يواجه تنفيذ هذا البرنامج عدة عقبات، بما في ذلك نقص الوعي الذاتي لدى الطلاب، وعدم تركيز الطلاب واهتمامهم خلال الأنشطة، وانخفاض الدافع الروحي للطلاب، وظروف الطقس والبيئة، والوقت المحدود.

الابتدائية المدرسة تلاميذ العبادة،: المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Program KEJUMI (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam Peningkatan Kepribadian Ibadah Siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selalu Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan juga Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Nursri Hayati, M.A., Selaku Kepala program studi pendidikan agama islam.
5. Poltak Pembangunan Harahap, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN.101370 Batang Pane II yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Ucapan terima kasih dan penghargaan khusus juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya Ayahanda Tercinta Bapak Alm. Syharijal Siregar dan Ibu Rumontan Harahap, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik kepada penulis, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya hingga mampu memperoleh gelar Sarjana.
9. Saudara Saudari penulis yaitu Rafi Andriansyah Siregar, Putri Cahaya Siregar dan Farhan Fikri Daulay Terima kasih atas pengorbanan, usaha, serta segala dukungan yang membantu penulis dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
10. Untuk diriku sendiri Sofia Zulfah Siregar, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah di saat lelah, tetap berjalan di saat ragu, dan terus berjuang meskipun sering merasa sendiri. Terima kasih telah percaya bahwa setiap proses ini akan berbuah manis. Semoga langkah ini menjadi awal dari banyak kebaikan dan keberkahan di masa depan.
11. Kepada teman-teman seperjuanganku di kelas Pendidikan Agama Islam, dan juga teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu

persatu, terimakasih saya ucapkan atas dukungan, motivasi, serta saran yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti.

Terimakasih atas bantuan dan kerjasama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, Juni 2026

Penulis

Sofia Zulfah Siregar
NIM. 2120100311

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, *baik fi'il, isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kegiatan Jumat Ibadah	11
a. Pengertian Kegiatan Jumat Ibadah	11
b. Tujuan Kegiatan Jumat Ibadah	12
c. Langkah - langkah Program Kegiatan Jumat Ibadah	13
d. Dampak Kegiatan Jumat Ibadah	14
e. Hambatan Kegiatan Jumat Ibadah	15
2. Kepribadian beribadah.....	17
a. Pengertian Kepribadian beribadah	17
b. Disiplin Beribadah	20
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34

C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Penelitian	40
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum	45
B. Deskripsi Data Penelitian	50
C. Pembahasan	63
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Observasi.....	37
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Nilai-nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban itu tercipta dan terbentuk melalui suatu proses. Proses disini dapat berupa binaan melalui keluarga, pendidikan formal dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya.¹ Disiplin adalah strategi untuk mendidik seseorang dengan mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima dari lingkungan sosialnya sehingga individu tersebut dapat bertindak dan dan membuat keputusan yang tepat.

Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu. Demikian halnya seorang anak dikatakan berdisiplin di rumah apabila ia setia dan mematuhi tata tertib atau peraturan harian yang berlaku di rumah.

¹ Syamsul Mulhayat, *Hakikat Hukuman Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Indramayu: Penenerbit Adab, 2023), hlm. 51

Seorang anak berdisiplin di sekolah apabila ia mematuhi tata tertib dan peraturan harian yang berlaku di sekolah.

Akan tetapi, tidak hanya anak yang berdisiplin, orang tua juga harus setia, serta mematuhi tata tertib dan aturan dalam keluarga. Jadi kalau setiap subuh, misalnya sesuai dengan agama yang dianut, keluarga harus menjalani sembayang, maka pada jam yang sudah ditentukan itu, ayah atau ibu sudah berada di kamar salat. Kesetiaan dan kepatuhan masing-masing anggota keluarga yang konsisten dan berkesinambungan terhadap aturan dan tata tertib harian dalam keluarga, akan menghasilkan penilaian masyarakat lingkungan sekitar bahwa keluarga itu disiplin.²

Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, dia menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan Pendidikan Nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan masa depan dengan mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan perkembangan moral dan karakter seseorang. Pemisahan pikiran (kecerdasan dan tubuh anak) dalam lingkungan sekolah tidak diperbolehkan, demi meningkatkan kesejahteraan, kehidupan, dan perkembangan anak-anak yang kita asuh sesuai dengan realitas dunia mereka.³

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Dan kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita

² Maria Jasophine, *Pengembangan Disiplin Dan Moral Anak*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2023), hlm. 157-158

³ Nurhuda, *Landasan pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm.3

mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama kita yang sempurna ini. Misalnya salat. Salat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. Bagaimana tidak, satu hari ada lima kali salat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam salat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikannya tepat pada waktunya.⁴

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak), disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan sadar dan keinsafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak didik. Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Jadi disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Berbagai upaya dan program yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa mampu mencapai hasil dari sikap disiplin yang maksimal, seperti melakukan ibadah secara tepat waktu dan dilakuan dengan sungguh-sungguh. Sehingga nantinya, setiap peserta didik mampu menyesuaikan diri

⁴ Abdul Gymnastiar, 5 *Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hlm. 14-15.

dengan lingkungan masyarakat dan memiliki iman dan takwa. Kemudian benar-benar memperhatikan apa saja yang dilarang dalam kitab suci agama untuk tidak melakukan hal yang dilarang, karena hal tersebut juga termasuk ibadah. Kenyataannya, masih banyak pendidik yang kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran atau program sekolah yang bisa meningkatkan sikap disiplin siswa dalam beribadah. Akibatnya, tujuan akhir dari proses tersebut tidak tercapai dan program sekolah pun berjalan dengan sia-sia. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah SDN. 101370 Batang Pane II, beliau menegaskan sekolah mengadakan program kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di hari Jumat, jenis-jenis ibadah yang diterapkan di sekolah melaksanakan salat Duha berjamaah, zikir, dan infak jumat.⁵

Berdasarkan observasi peneliti, SDN. 101370 Batang Pane II mengadakan kegiatan jumat ibadah. Adapun jenis ibadah yang dilakukan meliputi shalat duha berjamaah, zikir dan infak jumat.⁶ Kegiatan Jumat Ibadah adalah suatu program sekolah yang telah tertulis didalam peraturan sekolah yang berdampak positif bagi siswa. Dengan adanya program ini, siswa lebih disiplin melaksanakan ibadah di setiap jumat. Kegiatan jumat ibadah bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah *Subhana Wa Ta'ala*. Sikap disiplin akan menumbuhkan hal yang baik

⁵ Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Padang Lawas Utara: Oktober 2024)

⁶ SDN 101370 Batang Pane II, *Observasi* (Padang Lawas Utara: Oktober 2024)

apabila ditanamkan. Sebagai umat Islam sudah sepantasnya kita menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu menerapkan pembiasaan kedisiplinan dalam beribadah. Sebab Allah S.W.T menciptakan kita di bumi ini hanya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu perlunya disiplin dalam beribadah merupakan modal utama manusia untuk mengatasi problematika degradasi moral saat ini.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penerapan Program KEJUMI (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam Peningkatan Kepribadian Ibadah Siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) yang dilaksanakan di SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Program Kejumi, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, ceramah keagamaan, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan setiap hari Jumat.

⁷ Apriyani, Nur, Yuspiani Yuspiani, and Wahyuddin Wahyuddin. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik: Tinjauan Filosofis dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Dalam LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 5, No.1, 2025, Hlm. 347-359.

3. Peningkatan kepribadian ibadah yang diteliti dibatasi pada aspek kedisiplinan dalam beribadah, kebiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan salat, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SD Negeri 101370 Batang Pane II yang mengikuti Program Kejumi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan Program

Program secara bahasa berarti rencana atau susunan, Serangkaian instruksi, kegiatan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Penerapan adalah proses atau tindakan untuk menggunakan atau mengimplementasikan suatu teori, konsep, atau teknologi dalam praktik nyata.⁹ Dalam penelitian ini, penerapan yang dimaksud adalah pelaksanaan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) yang dilakukan oleh pihak sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan..

⁸ Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2.02 (2021): 162-183.

⁹ Akhyar, Muaddyl, et al. "Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital." *dalam Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Volume 18, No.6, 2024, Hlm. 4234-4248.

2. Kegiatan Jumat Ibadah

Dalam bahasa Arab, Jumat (الْجُمُعَة / *al-jum'ah*) berarti "hari berkumpul". Akar katanya, "*jama'a*" (جَمَعَ) berarti "berkumpul" atau "mengumpulkan". Sedangkan secara istilah Jumat adalah hari berkumpulnya umat Muslim, khususnya laki-laki, untuk melaksanakan shalat Jumat berjamaah di masjid.¹⁰ Kegiatan jumat ibadah ini mencakup beberapa ibadah seperti sholat dhuha, zikir, infak. Kegiatan Jumat ibadah ini dilakukan di halaman sekolah. Salah satu program kegiatan penguatan karakter siswa.

3. Siswa

Siswa adalah istilah yang merujuk pada seseorang yang sedang belajar dan bersekolah, biasanya di tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹¹ Siswa yang dimaksudkan pada kegiatan ini adalah siswa kelas V dan kelas VI.

4. Keperibadian Ibadah

Dalam bahasa Arab, kata "ibadah" (عِبَادَة) berasal dari akar kata "*abada*" (عَبَدَ) yang berarti "menyembah" atau "beribadah". Secara istilah, ibadah adalah segala bentuk perbuatan, baik perkataan maupun perbuatan, yang dicintai dan diridhai Allah SWT, yang dilakukan dengan penuh ketundukan, kepatuhan, dan rasa cinta

¹⁰ Sukri, Suhadarliyah, et al. "Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan Kesadaran Berbagi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2024): 33-39.

¹¹ Salsabila, Azza, dan Puspitasari Puspitasari. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar." *Dalam Jurnal Pandawa*, Volume 2, No.2, 2020, Hlm. 278-288.

kepada-Nya, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridha serta pahala-Nya.¹² Kepribadian beribadah adalah kecenderungan seseorang untuk menjalankan ajaran agama dan melakukan tindakan yang dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Sikap Pribadi disiplin yang dimaksud pada penelitian ini adalah membangun karakter yang baik dalam beribadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana Penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) di SDN. 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana dampak program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) terhadap perilaku ibadah siswa SDN. 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanamkan sikap disiplin dalam Beribadah SDN. 101370 Batang Pane II?

¹² Rahman, Abdul, Devi Putri Ramadani, and Riska Widya Hakim. "Hakikat Ibadah di Bulan Ramadhan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang Ketenagakerjaan* 1.2 (2023): 12-20.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan program kejudi (kegiatan judi ibadah) di SDN. 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui dampak program Kejudi terhadap perilaku ibadah siswa SDN. 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menerapkan program kejudi (kegiatan judi ibadah) untuk menanamkan sikap disiplin dalam beribadah SDN. 101370 Batang Pane II.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya sikap disiplin dan pengembangan pendidikan. Mengenai program kegiatan judi ibadah ini dapat menambah bahan kajian peneliti yang akan meneliti sebagai bahan pertimbangan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi Sekolah.

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dalam beribadah.

b. Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memilih program yang tepat agar dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam beribadah.

c. Pada Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan sikap disiplin siswa dalam beribadah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Jumat Ibadah

a. Pengertian Kegiatan Jumat Ibadah

Kegiatan Jumat ibadah adalah nama suatu program kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan Jumat berkah yang dilaksanakan setiap pagi Jumat ini, diawali dengan anak-anak bersuci sebelum melaksanakan salat Duha bersama. Kemudian dilanjutkan dengan salat Duha berjamaah di lapangan sekolah serta doa. Kemudian memberi infak dengan sukarela untuk memenuhi kebutuhan musola sekolah. Yang akan dipergunakan oleh yang bersangkutan dengan sekolah tersebut.

Penanaman nilai karakter religius dalam pelaksanaan kegiatan Jumat ibadah tidak mungkin terbentuk dan berkembang begitu saja secara tiba-tiba, pasti melalui proses yang bertahap, proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).¹ Kegiatan Jumat ibadah yang diselenggarakan, serta kegiatan-kegiatan ibadah yang rutin seperti yang sudah tersusun sesuai program kerja sekolah dijalankan dengan konsisten dan berkesinambungan.

¹ Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Bojong: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 87

Kegiatan-kegiatannya yang religius harus dijadikan sebagai kebiasaan dan dilaksanakan dengan istiqomah.

Proses pembiasaan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir peserta didik yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya, yaitu karakter religius. Karakter religius adalah sifat, watak seseorang baik itu pikiran, perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, yang diwujudkan dalam perilaku sehari hari.

b. Tujuan Kegiatan Jumat Ibadah

Tujuan program kegiatan jumat ibadah (Kejumi) adalah untuk mendidik sikap disiplin siswa dalam beribadah, serta menanamkan rasa cinta dan sayang kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintah-Nya, mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berikut manfaat program kegiatan jumat ibadah yaitu:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran berbagi dengan menyisihkan sebagian rejeki yang dimilikinya.
- 2) Peserta didik lebih disiplin menunaikan ibadah.
- 3) Memperkuat nilai spritual atau iman dan ketakwaan peserta didik.

- 4) Meningkatkan ketenangan dan fokus yang berdampak positif pada konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung.²

Dengan program kegiatan jumat ibadah ini, proses menanamkan sikap disiplin siswa dalam beribadah akan lebih berkesan dan mendalam. Sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa spritual. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang telah dikerjakan secara langsung.

c. Langkah-Langkah Program Kegiatan Jumat Ibadah

Langkah-langkah pelaksanaan program kegiatan jumat ibadah adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengetahuan (*knowing*)

Pada tahap yang pertama yaitu pengetahuan (*knowing*). Penerapannya melalui penyampaian indikator yang berkaitan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak aspek perkembangan nilai agama dan moral. Tahap pengetahuan tentang kegiatan Jumat ibadah adalah tingkat pemahaman dan kesadaran siswa tentang kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari Jumat serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Tahap pelaksanaan (*acting*).

² Jumadi, *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya* (Jakarta: Jejak Puataka, 2021), hlm. 90

Tahap pelaksanaan kegiatan Jumat ibadah adalah proses menjalankan kegiatan ibadah pada hari Jumat, termasuk persiapan, pelaksanaan shalat Jumat, dan kegiatan lainnya, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan amal ibadah. Pada tahap pelaksanaan (*acting*) ini diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud ketaatan kepada Allah seperti salat Duha serta doa, dan memberi infak dengan sukarela untuk kebutuhan musola sekolah bersama.

3) Tahap kebiasaan (*habit*)

Tahap yang terakhir adalah kebiasaan (*habit*) Seberapa pun kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kesinambungannya atau dibiasakan.³ Tahap kebiasaan kegiatan Jumat ibadah adalah proses menjadikan kegiatan ibadah pada hari Jumat sebagai bagian dari rutinitas dan kebiasaan sehari-hari, sehingga kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten dan otomatis tanpa perlu banyak pemikiran atau motivasi tambahan.

d. Dampak Kegiatan Jumat Ibadah

Adapun dampak positif kegiatan jumat idabah bagi siswa adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- Membiasakan doa, dzikir, tadarus, atau shalat berjamaah menumbuhkan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

³ Jumadi, *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya*, hlm.8

- 2) Pembentukan karakter religious. Kegiatan ibadah rutin membantu membentuk akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab moral.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Karena terikat jadwal, peserta terbiasa hadir tepat waktu dan mengikuti aturan.⁴

Adapun dampak negatif kegiatan jumat ibadah bagi siswa (jika tidak dikelola dengan baik) adalah:

- 1) Formalitas tanpa makna. Jika hanya dijadikan rutinitas administratif, kegiatan kehilangan esensi ibadah.
- 2) Ketergantungan pada tokoh tertentu. Jika hanya bergantung pada ustad/guru tertentu, program bisa terhenti bila figur tersebut tidak hadir.
- 3) Resistensi dari sebagian peserta. Ada yang merasa terpaksa ikut, sehingga muncul sikap menolak secara diam-diam.⁵

e. Hambatan Kegiatan Jumat Ibadah

Pelaksanaan program jumat ibadah yaitu salah satu upaya yang dijadikan sebagai peningkatan kedisiplinan dalam hal ibadah dan moral siswa, tidak dipungkiri dalam melakukan kegiatan jumat ibadah ada saja hambatan yang di temukan. Ashar dalam penelitiannya mengemukakan bahwasanya ada beberapa yang

⁴ Suyadi, *Strategi Pembentukan Karakter Anak* (2013)

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (2011)

menjadi penghambat dalam kegiatan jumat ibadah yaitu faktor sarana prasaran dan dan tingkat kesadaran siswa.⁶

1) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ibadah Jumat dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang ingin melaksanakan ibadah. Kurangnya tempat ibadah yang memadai, sarana yang kurang memadai, kondisi lingkungan yang kurang baik dapat mengganggu kegiatan ibadah dan mengurangi partisipasi siswa. Peningkatan sarana prasarana menjadi prioritas supaya siswa dapat beribadah dengan nyaman dan khidmat. Dengan demikian, kegiatan ibadah dapat berjalan optimal dan jemaat dapat merasakan manfaat rohani yang maksimal.

2) Tingkat Kesadaran Siswa yang masih kurang

Kesadaran pelaksanaan kegiatan Jumat ibadah siswa dapat berupa kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut, prioritas pada kegiatan sekolah dan tugas-tugas lainnya, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, serta kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan Jumat ibadah. Untuk meningkatkan kesadaran anak sekolah tentang pentingnya kegiatan Jumat ibadah, seperti memberikan pendidikan agama

⁶ Ashar, Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa Di Mts Negeri Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2019)

yang baik dan benar, memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi dan dukungan, serta mengadakan kegiatan Jumat ibadah yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, anak sekolah dapat memahami dan melaksanakan kegiatan Jumat ibadah dengan lebih baik.

2. Kepribadian beribadah

a. Pengertian Kepribadian ibadah

1) Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara sang khaliq dengan makhluknya, hal tersebut merupakan kesadaran akan kehinaan dan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT.⁷ Bentuk-bentuk ibadah tersebut telah ditentukan oleh syariat agama yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, yaitu dengan melaksanakan perkara yang Ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar. Seruan melakukan ibadah ditujukan kepada makhluk ciptaannya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat (51):56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁸

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab ‘*ibadah*’ bentuk masdar dari ‘*abada*’ yang berarti *al-ta’ah* (taat), *al-khudhu*’ (tunduk,

⁷ Fajar, Dadang Ahmad. *Epistemologi Doa: Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2024), Hlm.42.

⁸ Q.S. Adz-Dzariyat (51):56.

mengikuti). Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk.⁹ Ibadah yang berarti taat dan tunduk untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Jadi ibadah merupakan bentuk *taqorrob* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Dan oleh sebab itu ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT dalam perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.

2) Kepribadian beribadah

Kepribadian beribadah adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang yang mencerminkan komitmen dan kesadaran spiritual dalam menjalankan ibadah.¹⁰ Seseorang dengan kepribadian beribadah yang kuat cenderung memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan konsisten dan ikhlas. Mereka juga cenderung memiliki sikap yang sabar, tawaduk, dan syukur dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Kepribadian beribadah yang kuat dapat membantu seseorang dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, meningkatkan kesadaran moral, dan membentuk perilaku yang

⁹ Mentari Nur Sukma, Mentari. Pengaruh Teknik Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. *Dissertasi* (Palopo: Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020).

¹⁰ Rohmah, Intan Muthi'atur, Siti Nursyamsiyah, and Badrut Tamami. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Pronojiwo Lumajang." *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 7.1 (2025): 46-62.

lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.¹¹ Dengan demikian, kepribadian beribadah dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang yang lebih baik. Selain itu, kepribadian beribadah juga dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan. Mereka yang memiliki kepribadian beribadah yang kuat cenderung lebih sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan, serta lebih mampu untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka. Dalam jangka panjang, kepribadian beribadah yang kuat dapat membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar, serta membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mengembangkan kepribadian beribadah yang kuat sangat penting dalam kehidupan seseorang.

3) Aspek Kepribadian Beribadah

Aspek kepribadian dalam beribadah mencakup keikhlasan, kesadaran, disiplin, dan akhlak mulia.¹²

- a) Kesadaran beribadah adalah keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang

¹¹ Cahyani, Nabila Dwi, et al. "Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk meningkatkan pembentukan karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23.1 (2024): 477-493.

¹² Syafei, Isop, and Asep Abdillah. "Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.1 (2020): 17-30..

pentingnya ibadah dalam kehidupan, serta dorongan internal untuk melaksanakannya dengan tulus dan ikhlas.

- b) Disiplin beribadah adalah ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama, termasuk dalam hal tanggung jawab, tata cara, dan waktu pelaksanaan ibadah.
- c) Akhlak mulia, atau akhlakul karimah, adalah perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma agama. Ini mencakup berbagai sifat dan tindakan positif seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, kelembutan, dan rasa hormat.

b. Disiplin beribadah

1) Pengertian disiplin

Kedisiplinan adalah suatu sikap keteguhan serta ketekunan terhadap pendirian dalam melakukan suatu hal kegiatan dengan perwujudan mematuhi aturan yang telah ada dibiasakan.¹³ Kedisiplinan tercipta atas kemauan sendiri dan atas keterpaksaan dari orang lain. Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin berkaitan dengan tata tertip yang mengatur tatanan kehidupan pribadi serta kelompok.

Kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal seharusnya pada saat yang tepat dan menghargai waktu. Suatu

¹³ Khasanah, Maslikhatul. Manajemen Program Muadharah dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. *Dissertasi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), Hlm. 3.

tingkat untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. Islam merupakan salah satu agama yang paling ketat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan itu sendiri merupakan bentuk aplikasi dari akaran yang telah diterimanya. Ketertiban dan keindahan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena kedua hal individu dapat dapat menjadi acuan dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

2) Macam-macam Disiplin

Adapun pembagian disiplin dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi 3 jenis yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap.

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah kemampuan untuk membagi dan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.¹⁴ Disiplin waktu merupakan sorotan utama bagi seorang siswa dan guru. Waktu dalam kegiatan sekolah merupakan parameter utama kedisiplinan guru dan siswa.

b) Disiplin Menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Disiplin menegakkan aturan adalah sikap

¹⁴Anjani, Evi Tri. "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Pada Siswa Sma/Smk."dalam Jurnal *Karimah Tauhid*, Volume 2, No.5, 2023. Hlm.1447.

menciptakan ketertiban, taat serta patuh terhadap peraturan yang ada.¹⁵

c) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi hal awal yang dilakukan untuk menata perilaku orang lain. Disiplin sikap adalah kesadaran dan kepatuhan dalam mentaati peraturan serta kontrol diri terhadap aturan yang ada.¹⁶

3) Cara meningkatkan Kedisiplinan

Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan penanaman atau pengecekan kedisiplinan, peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan.¹⁷

a) Penanaman atau pengecekan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah

¹⁵ Rahmawati, Ely, and Ulfa Idatul Hasanah. "Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin." *Dalam Jurnal Indonesian Journal of Teacher Education*, Volume 2, No.1, 2021, Hlm. 237.

¹⁶ Ariananda, Eka S., Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman. "Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin." *Dalam Jurnal Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, Volume 1, No.2, 2014, Hlm.234.

¹⁷ Ningsih, Astari. "Pengaruh Pemahaman Tata Tertib dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMKN 3 Dumai." *Dalam Jurnal Tadzakur*, Volume 2, No.2. 2020. Hlm.13.

ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menambahkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakan disiplin.

b) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yang bisa digunakan, yaitu pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

c) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menegakan disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

d) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut

menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

e) Penekanan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang” Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

f) Penerapan *reward* dan *punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin

g) Membangun tradisi disiplin yang kuat

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam

sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pengertian Disiplin beribadah

Ibadah menurut bahasa adalah taat, tunduk, turut, ikut, dan doa. Sedangkan salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dan paling pertama dihisab oleh Allah S.W.T. Ibadah salat memerlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya, baik disiplin waktu dan rukun-rukunnya. Makna dari disiplin ibadah adalah pelaksanaan ibadah yang terus menerus sesuai dengan waktu dan rukun-rukunnya. Disiplin dalam beribadah merupakan bagian dari karakter religius dan dibentuk melalui pembiasaan.¹⁸ Disiplin menurut bahasa adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan, atau bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Dalam konteks ilmiah, disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.¹⁹

Dalam bahasa agama, disiplin bisa kita samakan dengan *istiqamah* yaitu berusaha mempertahankan diri agar senantiasa berada dalam kebenaran dan kebaikan meskipun banyak godaan

¹⁸ Desram Siagian, Abdusima Nasution, Latifah Annum Dalimunthe, Muhammad Amin, Nahriya Fata "Upaya Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur: Studi Kasus di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara." *Hadara: Journal of Da'wah and Islamic Civilization* 1.1 (2025): 88-97.

¹⁹ M. Thohir, "Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara" *dalam Jurnal Al-Bhatsu*, Vol.1 No. 2. Hlm. 293

yang menerpa. Sesungguhnya hidup kita ini tak lain adalah ujian keistiqamahan kita dalam mentaati Allah.²⁰ Demikian firman Allah dalam surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Maka tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*²¹

Islam adalah agama yang diwarnai dengan berbagai kewajiban dan anjuran untuk beribadah kepada Allah. Pengertian ibadah ini bisa bersifat umum, yaitu segala amalan baik yang mendatangkan ridha Allah. Selain itu beribadah juga bisa berarti khusus, yaitu dalam pengertian ibadah ritual yang ditetapkan tatacaranya oleh syariat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam pengertian khusus, frekuensi ibadah di dalam Islam terbilang banyak dibandingkan agama-agama lain. Bukan hanya dalam frekuensi harian atau mingguan, bahkan dalam hitungan jam. Selama dua puluh empat jam sehari kita diperintahkan untuk meluangkan waktu beberapa kali untuk beribadah seperti salat wajib dan sunnah, membaca al- Quran, berzikir, dan berdoa. Inilah yang menjadi kekuatan spiritual umat Islam dalam mengarungi kehidupan, asalkan ibadah ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

²⁰ Wendri Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, (Jakarta Selatan: PT. Kawah Media, 2023), hlm. 165

²¹ Q.S. Hud ayat (11): 112.

Salah satu ibadah shalat sunnah yang menjadi program kegiatan beribadah yang dilaksanakan di sekolah adalah shalat dhuha. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi 5 tombak, atau kira-kira pukul 7.00 sampai Matahari tergelincir. Dengan membiasakan mengerjakan sholat dhuha secara terprogram diharapkan bisa menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin, karena para peserta didik akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter peserta didik ialah pelaksanaannya yang dilakukan sesuai jadwal, dan tepat waktu, dilakukan secara terus menerus secara konsisten. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal inilah yang akan membentuk karakter disiplin peserta didik. Karena peserta didik akan terbiasa mengikuti pembiasaan shalat dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan. selain itu.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah.

5) Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah

Andini dkk menjelaskan dalam publikasinya bahwasanya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah antara lain faktor

pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, faktor pola pikir.²² Faktor-faktor tersebut menjadi acuan dalam melihat kedisiplinan siswa dalam beribadah.

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh longkungannya sedikit.²³ Baik dan buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya faktor yang mendorong disiplin dalam beribadah itu dipengaruhi oleh pembawaan yang merupakan warisan keturunan.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran merupakan hati yang terbuka atas pikiran tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin ibadah akan mudah ditegakkan ketika adanya timbul kesadaran dari diri seseorang. Seseorang merasa bahwasanya ibadah adalah segala-galanya.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, berbagai perasaan, harapan, keterlibatan, takut dan kecendrungan lain dalam mengarahkan individu kepada suatu

²² Septirahmah, Andini Putri, and Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No.2, 2021, Hlm.621.

²³ Rokhmah, Kharisatur, and Agus Salim Chamidi. Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kedisiplinan Santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen. *Disertasi* (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023). Hlm.3.

pilihan tertentu.²⁴ Minat beribadah muncul karena adanya keterlibatan perasaan antara hati dan pemikiran. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu sesuai capaian tertentu. Motivasi diberikan oleh satu orang ke orang lain. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam kedisiplinan beribadah maka akan sendirinya dia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan untuk beribadah dari orang lain.

d) Faktor Pola Pikir

Pola pikir dari seseorang yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dari perbuatan dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang berpikir tentang pentingnya disiplin dalam beribadah maka ia akan melakukannya.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu adalah salah satu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan serta mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ashar, UIN Alaudin Makassar 2019.

Dengan Judul “Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa di MTs Negeri Gowa Kecamatan

²⁴ Septirahmah, Andini Putri, and Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. Hlm. 621

Bontomarannu Kabupaten Gowa.²⁵ Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk program jumat ibadah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah bagi siswa yaitu ceramah agama, menuntut siswa untuk disiplin menggunakan waktu, membiasakan siswa salat Dhuha berjamaah, mewajibkan siswa mengikuti salat duhur berjamaah. Hambatan yang dialami sarana dan prasarana kurang memadai, tingkat kesadaran siswa yang masih kurang.

Perbedaan terlihat pada indikator yang digunakan pada penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan peraturan kedisiplinan disekolah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan indikator pembawaan, Motivasi dan minat dan pola pikir siswa. Kesamaan terdapat pada kedua variabel yang digunakan pada penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri, UIN Alaudin Makassar 2023, dengan Judul “Pengaruh Penerapan Program Jum’at Ibadah terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin”.²⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *expo de facto*. Hasil penelitian

²⁵ Ashar, Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa Di Mts Negeri Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2019)

²⁶ Syamsul Bahri, Pengaruh Penerapan Program Jum’at Ibadah terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin, *Skripsi* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2023).

penerapan program Jum'at ibadah dengan kategorisasi karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin sebesar 42 berada di kategori sedang, yaitu 67%. Dari hasil perhitungan diperoleh ($thitung$) = 12,65 sementara ($t\ tabel$) = 1,670 untuk taraf signifikan 0,05 %. Karena $thitung$ lebih besar dari $ttabel$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya ada pengaruh penerapan program jum'at ibadah terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin.

Perbedaan penelitian dapat dilihat pada variabelnya ada penelitian ini kegiatan jumat ibadah digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Penelitian Ini memasukkan indikator kedisiplinan sebagai penilaian terhadap karakter siswa. Kesaaman penelitian terdapat pada variabel independennya yang memberikan pengaruh ke variabel dependennya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Tiana Wijayanti, UIN Kiai Haji Achmad Assiddiq Jember 2023. Dengan judul “Pembiasaan Shalat Jum'at Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.²⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian

²⁷ Lilis Tina Wijaya, Pembiasaan Shalat Jum'at Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Assiddiq Jember, 2023).

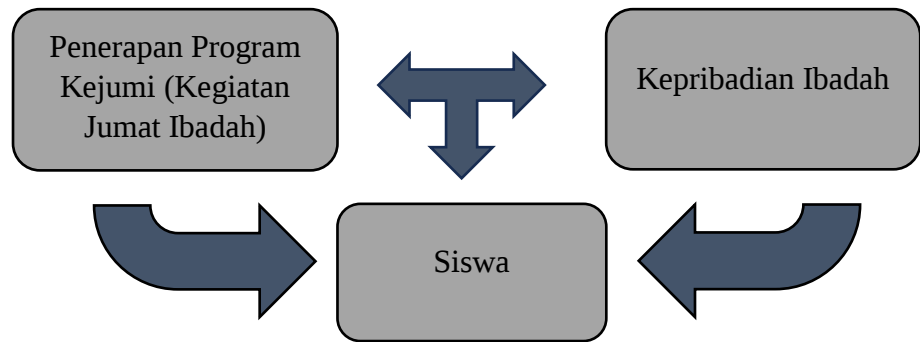
ini menunjukkan bahwa 1) pembiasaan shalat jum'at dilaksanakan sejak tahun 2015, pembiasaan shalat jum'at ini diwajibkan bagi seluruh siswa, adapun untuk pelaksanaan shalat jum'at ini tersusun dengan rapi mulai dari persiapan, pembinaan dan evaluasi shalat jum'at. 2) faktor penghambat pelaksanaan shalat jum'at diantaranya yaitu kurangnya pengawasan guru, kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta pengaruh teman sebaya. 3) solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan pengawasan, latihan, contoh teladan yang baik, peraturan atau sanksi dan evaluasi.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu Pada penelitian ini hanya menggunakan shalat jumat sebagai ibadah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kegiatan ibadah dihari jumat. Kesamaan pada penelitian ini terlihat pada indikator yang digunakan pada disiplin siswa karena dipengaruhi oleh shalat jumat.

C. Kerangka Pikir

Mengaji lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, membuat beberapa yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk menerapkan program kegiatan jumat ibadah untuk menanamkan sikap disiplin siswa dalam beribadah. Hal ini merupakan sebagai upaya peneliti untuk dapat mengembangkan dan mengaji proses penanaman sikap dalam kepribadian beribadah. Dengan demikian, yang menjadi pusat pada penelitian ini mengarah pada kemampuan guru dalam menerapkan program kegiatan jumat ibadah sebagai upaya menanamkan sikap disiplin siswa dalam

beribadah. Dan kerangka pikir pada penelitian ini dicantumkan pada gambar bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 101370 Batang Pane II. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2025 dan ditargetkan selesai di bulan Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

Metode penelitian kualitatif deskriptif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan penerapan berbagai metode dalam menanamkan sikap disiplin siswa dalam belajar di SD. Negeri 101370 Batang Pane II.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dari kelas V sampai VI dan Guru SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (bandung: citapustaka media, 2016), hlm. 101.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.² Dalam hal ini sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari siswa Kelas V, Siswa Kelas V, guru PAI dan Kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.³ Data sekunder diperoleh dari melalui perantara. Data sekunder pada penelitian ini adalah berasal dari kepala sekolah dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan peserta didik yang berlangsung satu

²Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 84

³Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti pemula*, hlm. 84

arah.⁴Komunikasi berbentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara terhadap informan.

Dalam proses pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.⁵

⁴ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi penelitian*. (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hlm.29.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 150.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk melihat bagaimana penerapan program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanam sikap disiplin dalam beribadah. Adapun kisi-kisi indikator wawancara adalah memenuhi indikator berikut.

2. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamatyi tidak terlalu besar.⁶ Lembar observasi digunakan penilaian rangkaian kegiatan dari penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanam sikap disiplin dalam beribadah. Aspek-aspek penilaian ditulis berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Observasi

No	Indikator
1	Partisipasi
2	Pelaksanaan
3	Suasana Kegiatan

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

⁶ Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi penelitian*.Hlm.30.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk disesuaikan fokus yang diteliti.⁷ Dokumentasi disajikan agar data tersebut lebih valid, lengkap serta akurat serta dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang ilmiah. Jenis yang dokumentasi yang digunakan yaitu dokumentasi berdasarkan informasi sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen primer yaitu dokumen yang menyimpan informasi mengenai hasil observasi asli atau terbuka dari sumbernya..

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada suatu penelitian kualitatif keabsahan data merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan, sebab jika sebuah hasil dari penelitian tidak akan memiliki arti jika tidak mendapatkan suatu pengakuan yang terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tersedianya referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk

⁷ Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015). Hlm. 83.

meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode wawancara saja. Ketiga melalui triangulasi waktu, yaitu melakukan pemeriksaan ulang di waktu yang berbeda.⁸

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara guru, hasil pengamatan, wawancara siswa dan hasil dokumentasi proses belajar mengajar siswa di kelas IX Mts Subulussalam, Sayurmaincat, Mandailing Natal.

2. Tersedianya Referensi

Adanya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto, tape recorder dan lainnya. Referensi ini dipakai ketika mengadakan suatu pengamatan berperan serta dalam *setting social* penelitian, peneliti dapat merekam materi dan kegiatan peneliti ketika mengadakan observasi, wawancara peneliti dengan informan, dengan menggunakan gawai yang memiliki kamera. Sehingga jika dicek

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 155.

keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi kemudian tingkat keabsahan data dapat tercapai.⁹

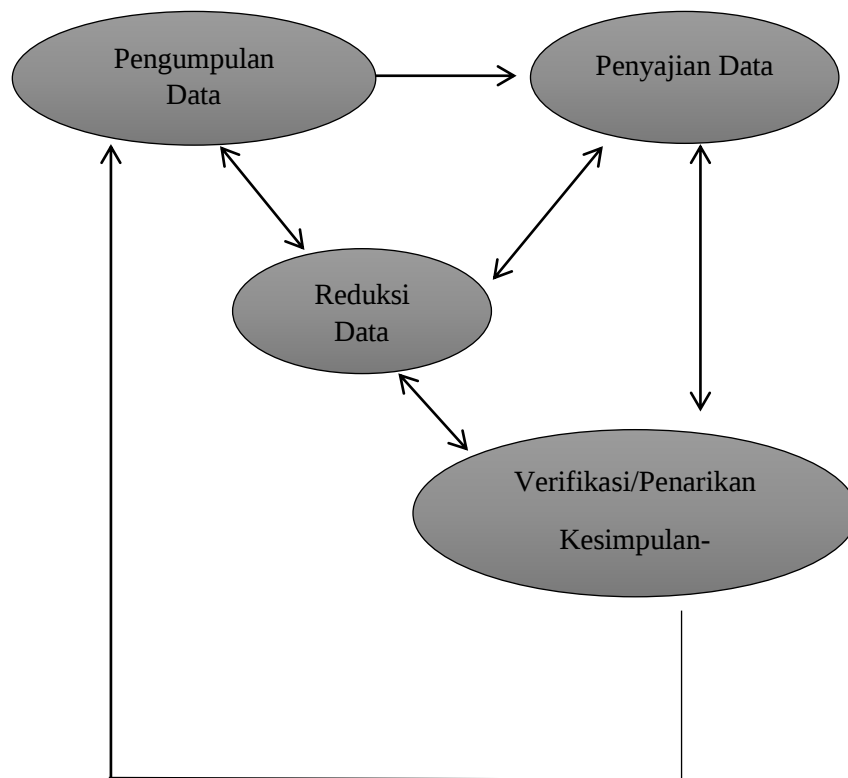
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pada suatu penelitian analisis data sangatlah diperlukan sebab suatu data yang terkumpul tidak akan ada gunanya jika tidak diikutkannya analisis terhadap data yang sudah terkumpul dari lapangan. maka seorang peneliti harus mengerti dengan benar sehingga memberikan kemudahan baginya dalam proses analisisnya. Pada dasarnya analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan serta mengkategorikan data sehingga mendapatkan sebuah temuan atau akhir dari masalah yang dikaji. Kemudian data diproses supaya dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat meliputi catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan adanya analisis ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan ditemukan di lapangan sehingga nantinya data tersebut lebih mudah untuk dipahami kesimpulan akhirnya.¹⁰

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 16

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 133-134.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:¹¹

1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 321-329.

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data

terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi: hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan, sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian

yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan intepretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai apa yang sesuai dengan pengambilan langkah-langkah pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran disarankan pada dua hal yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian.
2. Saran untuk menentukan kebijakan dalam memilih masalah atau fokus penelitian pada bidang-bidangnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profi Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 101370 Batang Pane II
NPSN	: 10206922
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 01/01/1983
Tanggal SK Pendirian	: 1983-01-01
SK Izin Operasional	: 420/964.98/Pendidikan/III/2023
Tanggal SK Izin Operasional	: 2023-03-27
Alamat Sekolah	: Desa Batang Pane II
Kecamatan	: Halongonan Timur
Kabupaten	: Padang Lawas utara
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22753
E-mail	: sdn101370bp2@gmail.com . ¹

¹ Profil SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi emas berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjaga nilai-nilai budaya kearifan local dan berwawasan global.²

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mengembangkan IPTEK sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki.
- 3) Membina kemandirian anak didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4) Mengenal, mempelajari dan mengembangkan budaya daerah.³

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dalam hal tertib beribadah, 5S (senyum, sapa, salam, santun dan sopan), dan empati.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

² Profil Visi SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³ Profil Misi SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan minat serta bakatnya.
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan minat serta bakatnya.⁴

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sekolah adalah seluruh fasilitas fisik, barang, dan alat yang digunakan untuk mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang terdapat pada SDN 101370 Batang Pane II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No	Jenis Sarpras	Unit
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	2
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	4
10	Ruang Gudang	2
16	Ruang Bangunan	9
Total		30

Sumber: Dokumen SDN 101370 Batang Pane II, 2025

⁴ Tujuan SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

4. Struktur Organisasi

Organisasi di SDN 101370 Batang Pane II bergantung pada jenis, jenjang, dan sifat sekolah. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah ini juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari seorang kepala sekolah yang membawahi administrasi dan koordinator bidang, kepala sekolah juga membawahi wali kelas dan guru penjaskes serta guru keagamaan, Adapun Struktur organisasi SDN 101370 Batang Pane II adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah : Poltak P. Harahap, S.Pd

Komite : Aan Jalaluddin

Bendahara : Heru Setiyoko, S.Pd

Operator : Diki Sutramoji, S.Kom

Koordinator bidang

Kesiswaan : Bayu Sutramaji, S.Pd.I

Perpustakaan : Emmi S. Siregar, S.Pd.i

Ekstrakurikuler : Resty Br. Purba, S.Pd

Uks : Kristian Alexander, S.Pd.K

Guru bidang

Guru Kelas IA : Nining, S.Pd.I

Guru Kelas IB : Sulastri, S.Pd.I

Guru kelas II : Emmi S. Siregar, S.Pd.I

Guru Kelas III : Muji Rahayu, S.Pd

Guru Kelas IV : Resty Br. Purba, S.Pd

Guru Kelas VA : Heru Sutyoko, S.Pd

Guru Kelas VB : Slipa W. Siregar, S.Pd

Guru Kelas VIA : Ike Dwi Ningsih, S.Pd

Guru Kelas VIB : Fatkhul Janah, S.Pd

Guru Penjaskes : Rantika Devi, S.Pd

Guru Agama

Agam islam : Bayu Sutramaji, S.Pd

Agama Kristen : Kristian Alexander, S.Pd.K.⁵

Untuk lebih jelas tentang skema struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 3.

5. Keadaan Siswa

SDN 101370 Batang Pane II terdiri dari 6 jenjang yakni kelas I, II, III, IV, V dan VI jumlah keseluruhan kelas yang ada di SDN 101370 Batang Pane II adalah sebanyak 9 kelas. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 287 yang terdiri dari 141 laki-laki dan 146 perempuan.⁶

⁵ Struktur Organisasi SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁶ Jumlah Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

B. Deskripsi data Penelitian

1. Penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) di SDN.

101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten

Padang Lawas Utara.

a. Perencanaan

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, Poltak Pambangunan Harahap, menjelaskan:

Program Kejumi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Setiap awal semester, kami mengadakan rapat untuk menyusun rencana kegiatan, termasuk Kejumi. Guru memiliki peran masing-masing: ada yang menjaga kebersihan, ada yang memimpin salat Dhuha, dan ada yang memberikan ceramah agama. Kami ingin anak-anak terbiasa dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan agar nilai-nilai keagamaan tertanam sejak dini.⁷

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari sekolah mengenai Kejumi terkait dengan perencanaan. Perencanaan Kejumi dirancang dengan kegiatan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, salat Dhuha berjamaah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah atau khotbah, dan zakat Jumat. Jadwal kegiatan juga disusun secara bertahap agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, baik sebagai qari, pemandu acara, maupun petugas kebersihan.⁸

⁷ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁸ Perencanaan Kejumi, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru pendidikan agama islam bersama dengan wali kelas, menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan shalat dhuha berjamaah, seperti pengeras suara, dan tempat kegiatan, yang biasanya dipusatkan di halaman sekolah atau mushala, dan tidak hanya itu guru dan siswa membawa perlengkapan pribadi seperti mukena dan sajadah dari rumah masing-masing.⁹ Semua ini menunjukkan komitmen kuat sekolah untuk melaksanakan program ini secara konsisten dan terarah.

b. Pelaksanaan program kejudi

Bapak Bayu Sutramaji mengatakan:

Tidak hanya ingin anak-anak belajar giat di kelas, tetapi juga mengembangkan kebiasaan baik dalam beribadah dan bersosialisasi. Dengan adanya program Kejudi ini siswa belajar disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru mendorong anak-anak untuk berpartisipasi, misalnya dengan memimpin salat Dhuha, membaca doa, atau memberikan ceramah singkat. Dengan cara ini, mereka mengembangkan rasa percaya diri dan menjadi panutan bagi teman-temannya.¹⁰

Dalam wawancara dengan Muhammad Azis Irawan, seorang siswa kelas enam mengatakan

Senang mengikuti Kejudi karena saya belajar banyak. Setiap Jumat, kami salat Dhuha bersama, mendengarkan ceramah dari guru, dan terkadang kami diminta untuk membaca doa di depan kelas. Awalnya, saya malu, tetapi

⁹ Perlengkapan Kejudi, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹⁰ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

sekarang saya terbiasa dan menikmatinya karena guru selalu mendukung kami.¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua siswa yang beragama islam berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan Kejumi. Kegiatan berjalan lancar, dan para guru memberikan dukungan penuh perhatian. Bahkan beberapa guru yang tidak mengajar pada hari itu pun tetap berpartisipasi untuk memastikan kelancaran kegiatan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kejumi telah menjadi budaya dan kebiasaan positif yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Kegiatan Kejumi diawali dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Setiap kelas bertanggung jawab membersihkan area-area tertentu seperti halaman sekolah, taman, ruang kelas, dan tempat wudhu.¹³ Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian lingkungan, dan rasa tanggung jawab sosial kepada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa membawa alat kebersihan dari rumah, seperti sapu, pengki, dan kain lap. Mereka antusias bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya untuk membersihkan lingkungan sekolah. Guru juga

¹¹ Muhammad Azis Irawan, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹² Partisipasi Siswa dan Guru, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹³ Kegiatan Kejumi SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

memberikan contoh dan memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan.¹⁴

Wawancara dengan Nur aini

Setiap Jumat, melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum salat Dhuha. Biasanya menyapu halaman dan menyiram bunga. Senang bekerja sama dengan teman-teman, yang membuat sekolah tetap bersih dan rapi.¹⁵

Bapak Poltak Pambangunan Harahap, juga mengatakan:

Guru ingin anak-anak belajar tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan bersih-bersih ini wajib bagi semua siswa. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk hidup bersih dan disiplin.¹⁶

Setelah kegiatan bersih-bersih selesai, seluruh siswa diarahkan ke halaman sekolah atau musala untuk melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Guru PAI ditugaskan untuk memimpin salat Dhuha atau menunjuk siswa laki-laki untuk memimpin secara bergiliran.

Menurut wawancara dengan Bayu Sutramaji (guru PAI):

Membiasakan siswa kami untuk salat Dhuha berjamaah setiap Jumat. Terkadang kami menunjuk siswa laki-laki untuk memimpin agar mereka berani dan terbiasa memimpin ibadah. Ini bagian dari pengembangan karakter religius mereka.¹⁷

Wawancara dengan siswa kelas enam, Muhammad Azis

Irawan.

¹⁴ Alat Kebersihan, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹⁵ Nuraini, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹⁶ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹⁷ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Pernah memimpin salat Dhuha. Awalnya gugup, tetapi guru mengatakan itu latihan untuk membangun keberanian. Sekarang senang berpartisipasi dalam salat Dhuha karena terasa menenangkan dan menyenangkan untuk salat bersama.¹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa salat Dhuha berlangsung khidmat dan tertib. Para siswa berbaris rapi, para guru ikut berjemaah, dan suasana religius terasa kental di seluruh lingkungan sekolah. Setelah salat Dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan doa bersama. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁹

Wawancara dengan Riska andriana, siswa kelas lima:

Bergantian membaca Al-Qur'an. Terkadang membaca surat pendek di depan teman-teman sekelas. Guru berpesan agar membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan percaya diri.²⁰

Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Setelah pembacaan Al-Qur'an, kegiatan dilanjutkan dengan tausiyah singkat. Tausiyah biasanya disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, atau siswa yang telah dipilih dan dipersiapkan sebelumnya. Tausiyah tersebut

¹⁸ Muhammad Azis Irawan, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

¹⁹ Pelaksanaan Shalat Dhuha, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²⁰ Riska andriana, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

mencakup akhlak, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Wawancara dengan Imam siregar, siswa kelas enam:

senang mendengarkan tausiyah karena banyak nasihatnya. Terkadang guru membahas tentang pentingnya menghormati orang tua dan guru. Jadi mencoba mempraktikkannya di rumah.²²

Guru PAI, bapak Bayu Sutramaji, menambahkan:

Tausiyah ini merupakan bagian penting dari Kejumi. Guru berusaha membuat materi yang ringan namun bermakna, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Biasanya membahas kegiatan Kejumi dalam rapat bulanan. Dari sana, menilai keaktifan siswa, kehadiran mereka, dan apakah kegiatan berjalan lancar. Jika ada kendala, seperti kurangnya peralatan kebersihan atau pengeras suara yang rusak, kami langsung mencari solusi bersama.²⁴

Penelitian juga melakukan Wawancara dengan Siswa

Nuraini.

Saat kami mengadakan Kejumi, para guru selalu memperhatikan siapa yang datang tepat waktu dan siapa yang terlambat. Suatu kali, saya datang agak terlambat, dan guru mengatakan kepada saya untuk tidak melakukannya lagi minggu depan. Saya merasa malu, dan sejak itu, saya berusaha untuk datang lebih awal.

²¹ KegiatanTusiyah, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²² Imam Siregar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²³ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²⁴ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Sekarang, saya selalu berpartisipasi dari awal hingga akhir.²⁵

Wawancara dengan siswa, Amir Iskandar.

Setelah kegiatan selesai, guru biasanya bertanya pendapat kami tentang kegiatan hari itu. Terkadang kami diminta untuk menceritakan bagian favorit kami dari kegiatan Kejumi. Saya suka ceramahnya karena kami belajar tentang moral. Guru juga mengatakan bahwa jika kami rajin berpartisipasi dalam Kejumi, kami akan terbiasa menjadi anak yang baik.²⁶

Wawancara dengan siswa, Khairunnisa:

Jika ada teman yang malas ikut salat atau hanya iseng, guru langsung menegurnya dengan sopan. Guru mengatakan bahwa Kejumi bukan hanya kegiatan sekolah, tetapi juga bentuk ibadah. Setelah itu, teman saya juga ikut. Guru terkadang juga memuji kami jika kami rajin.²⁷ Guru PAI, Bayu Sutramaji, mengatakan:

Kami selalu memuji siswa yang rajin mengikuti kegiatan Kejumi. Misalnya, kami mengucapkan, 'Senang sekali kamu datang lebih awal hari ini,' atau 'Senang sekali kamu berani berbicara di depan kelas.' Hal-hal kecil seperti itu sangat berarti bagi anak-anak. Mereka merasa dihargai dan menjadi lebih termotivasi.²⁸

d. Dukungan dan partisipasi pihak sekolah dan orang tua

Wawancara dengan Kepala Sekolah.

Kami bersyukur program ini mendapat tanggapan positif dari orang tua. Beberapa orang tua memberikan perlengkapan kebersihan, makanan ringan, dan bahkan hadir di sekolah selama kegiatan berlangsung. Dukungan

²⁵ Nuraini, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²⁶ Amir Iskandar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²⁷ Khairunnisa, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

²⁸ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

seperti ini sangat penting karena semakin meningkatkan antusiasme anak-anak untuk berpartisipasi dalam Kejumi.²⁹

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa siswa kelas enam, Muhammad azis irawan.

Setiap Jumat pagi, orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk datang ke sekolah lebih awal karena Kejumi. Ibu saya juga menyiapkan sajadah dan Al-Qur'an kecil untuk saya bawa. Terkadang, ketika ada kegiatan bakti sosial, ayah saya membantu membawa perlengkapan kebersihan ke sekolah. Jadi saya merasa senang karena orang tua saya juga mendukung kegiatan sekolah.³⁰

Wawancara dengan siswa kelas lima, Riska Andriana

Saya suka mengikuti Kejumi karena saya bisa salat Dhuha dan mendengarkan ceramah. Ibu saya juga sering mengatakan bahwa mengikuti kegiatan ibadah baik untuk melatih diri agar salat dengan tekun. Terkadang, beliau membantu membawakan air minum untuk dibagikan kepada teman-teman saya.³¹

Wawancara dengan Imam Siregar, siswa kelas enam:

Setiap Jumat, Ayah saya sering bertanya, 'Apa yang kamu lakukan di sekolah?' Saya menjawab bahwa kami membersihkan rumah, salat Dhuha, dan mendengarkan ceramah. Beliau bilang itu bagus, dan jangan malas ikut Kejumi. Jika saya lupa membawa peci, beliau akan mengingatkan saya.³²

²⁹ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁰ Muhammad Azis Irawan, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³¹ Muhammad Azis Irawan, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³² Imam Siregar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

2. Dampak program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) terhadap prilaku ibadah siswa SDN. 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan Siswa

Wawancara dengan guru PAI, Bapak bayu Sutramaji:

Dulu, tidak semua siswa tahu cara salat Dhuha. Sekarang, hampir semuanya bisa dan rutin melakukannya. Bahkan ada yang mengaku salat Dhuha di rumah. Saya rasa ini hasil dari latihan mingguan Kejumi.³³

Wawancara dengan siswa kelas enam, Afika Putri

Saya jadi suka salat Dhuha, Bu. Saya juga sering melakukannya di rumah. Di sekolah, kami diajari dan menjadikannya kebiasaan, jadi rasanya aneh kalau tidak salat Dhuha lagi.³⁴

Wawancara dengan Imam Siregar

Saya mulai senang mengikuti salat Dhuha, Bu. Jumat pagi, kami bersih-bersih dulu, baru salat bersama. Dulu saya suka main kalau disuruh salat oleh guru, tapi sekarang saya malu kalau tidak ikut. Di rumah, saya kadang salat Dhuha bersama Ibu.³⁵

Wawancara dengan Khairunnisa

Saya suka membaca surat-surat pendek saat Kejumi, Bu. Sekarang saya sering berlatih di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca saya. Ibu juga senang melihat saya berlatih. Dengan Kejumi, kami juga belajar doa dan artinya.³⁶

³³ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁴ Afika Putri, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁵ Imam Siregar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁶ Muhammad Azis Irawan, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Wawancara dengan Azka syahputra

Hari Jumat, saya paling bersemangat pergi ke sekolah karena Kejumi. Kejumi mengingatkan saya untuk salat tepat waktu. Dulu saya malas, tapi sekarang ketika azan berkumandang, saya salat dengan cepat. Kata guru saya, anak yang saleh adalah yang rajin beribadah dan membantu orang tuanya. Jadi saya juga berusaha membantu ibu saya di rumah.³⁷

Wawancara dengan Sifa az-Zahra

Setiap Kejumi, kami diajari cara berwudhu yang benar dan adab salat. Dulu saya sering salah urutan. Sekarang saya sudah hafal. Saya juga senang bisa salat berjamaah; rasanya tenang dan damai.³⁸

b. Pembentukan Karakter Religius

Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Bayu Sutramaji

Saya perhatikan anak-anak sekarang lebih mudah diatur. Selama Kejumi, mereka tahu cara duduk dengan tertib dan mendengarkan ceramah. Sebelumnya, saat kuliah, sering terjadi canda tawa, tetapi sekarang mereka lebih fokus. Mereka juga lebih rajin beribadah di mushola sekolah saat istirahat.³⁹

Kepala Sekolah, bapak Poltak Pambangunan harahap:

Saya melihat perubahan yang signifikan. Sekarang anak-anak lebih tenang dan lebih sopan. Dulu mereka suka ribut di halaman sebelum kelas, sekarang mereka lebih tertib. Beberapa bahkan menegur teman-temannya karena berkata kasar. Saya pikir Kejumi telah menjadi cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius sejak usia dini.⁴⁰

³⁷ Azka Syahputra, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁸ Sifa az-Zahra, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

³⁹ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴⁰ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Wawancara dengan Nuri Ramadhani

Sejak saya lebih sering mengikuti Kejumi, saya jadi lebih berhati-hati dalam berkata-kata, Bu. Dulu saya terlalu banyak bercanda dengan teman-teman, tapi sekarang tidak lagi. Guru saya bilang orang beriman harus berakhlak baik. Jadi saya berusaha lebih sabar dan tidak mudah marah.⁴¹ Pernyataan Nuri Ramadhani menunjukkan bahwa kegiatan

Wawancara dengan Azka Syahputra

Saya jadi lebih rajin membantu guru membersihkan kelas. Kalau melihat teman membuang sampah sembarangan, saya tegur dengan lembut. Dulu saya malas kalau diminta mengerjakan sesuatu, tapi sekarang saya merasa bersalah kalau tidak membantu. Karena selama Kejumi, saya selalu diingatkan untuk menjadi anak yang berguna dan patuh pada guru.⁴²

c. Meningkatnya Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Poltak Pambangunan

Harahap:

Sejak program Kejumi dimulai, kehadiran siswa meningkat setiap Jumat. Mereka datang lebih awal karena takut ketinggalan salat Dhuha atau kegiatan bersih-bersih. Hal ini menumbuhkan kedisiplinan yang luar biasa.⁴³

Wawancara dengan siswa kelas lima, Amir Iskandar

Setiap Jumat, kami datang lebih awal karena ada Kejumi. Jika kami terlambat, saya merasa malu di depan teman-teman. Jadi sekarang saya biasanya bangun lebih awal.⁴⁴

⁴¹ Nuri Ramadhani, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴² Azka Syahputra, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴³ Poltak Pambangunan Harahap, Kepala Sekolah SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴⁴ Amir Iskandar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

3. Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanamkan sikap disiplin dalam Beribadah SDN. 101370 Batang Pane II

a. Hambatan internal

1) Kurangnya Kesadaran Diri Siswa

Wawancara dengan Guru Bapak Bayu Sutramaji mengatakan.

Beberapa siswa masih datang terlambat ke sekolah pada hari Jumat. Siswa terkadang mengaku kesiangan atau lupa membawa perlengkapan salat, seperti mukena dan peci. Jadi, terkadang, ketika salat sudah dimulai, beberapa siswa masih datang terlambat.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan beberapa siswa bersembunyi di belakang sekolah ketika pelaksanaan kejumi dan juga beberapa siswa lari ketika diarahkan kebersihan lingkungan sekolah.⁴⁶

2) Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa saat Kegiatan

Wawancara dengan Guru PAI Bapak Bayu Sutramaji

Kendala paling umum yang ditemui adalah anak-anak sulit untuk tetap tenang selama ceramah agama. Ada yang bercanda, ada pula yang tertidur. Jadi, terkadang suasana menjadi kurang khusyuk. Namun kami tetap berusaha menegur mereka dengan lembut agar siswa dapat fokus.⁴⁷

⁴⁵ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴⁶ Aktivitas Siswa ketika kegiatan berlangsung, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴⁷ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa tampak kurang memperhatikan selama ceramah agama atau salat berjamaah. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman.⁴⁸

3) Rendahnya Motivasi Spiritual dari Lingkungan Keluarga

Wawancara dengan Guru PAI.

Ada juga orang tua yang kurang menekankan ibadah di rumah. Akibatnya, anak-anak rajin beribadah di sekolah, tetapi tidak menjadikannya kebiasaan di rumah. Hal ini menyebabkan kedisiplinan mereka berfluktuasi.⁴⁹

b. Hambatan Eksternal

1) Cuaca dan Kondisi Lingkungan

Wawancara dengan Amir Iskandar.

Saat hujan, terkadang siswa tidak bisa berkumpul di mushala karena terlalu sempit. Jadi hanya bisa menunggu hingga reda baru memulai. Ada kalanya cuaca sangat panas, jadi kami berteduh di bawah pohon.⁵⁰

2) Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Wawancara dengan Guru PAI.

Waktu pelaksanaannya kan tidak lama, paling satu jam lebih sedikit. Kadang kalau materi atau tausiyahnya agak panjang, belum sempat ditutup dengan doa bersama, karena anak-anak laki-laki harus segera ke masjid.⁵¹

⁴⁸ Aktivitas Siswa ketika kegiatan berlangsung, SDN 101370 Batang Pane II, *Hasil Observasi* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁴⁹ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁵⁰ Amir Iskandar, Siswa SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

⁵¹ Bayu Sutramaji, Guru PAI SDN 101370 Batang Pane II, *Wawancara* (Batang Pane II: 10 Oktober 2025)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 101370 Batang Pane II. Penelitian ini melibatkan dua siswa kelas V dan kelas VI. Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan Kejumi dalam peningkatan kepribadian ibadah siswa.

1. Penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) di SDN. 101370 Batang Pane II.

Penelitian yang dilakukan telah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Sesuai dengan teori dari Jumadi yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵² Penerapan program Kejumi dilaksanakan dengan meliputi beberapa hal yang terdiri dari perencanaan yang disepakati oleh kepala sekolah. Setelah itu melaksanakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Jumat dengan rangkaian acara yang meliputi salat Dhuha berjamaah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, khutbah, sedekah Jumat, dan salat berjamaah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebersamaan antar siswa. Dari hasil observasi, siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Mereka datang lebih awal, berpakaian rapi, membawa perlengkapan salat, dan

⁵² Jumadi, *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya*, hlm.8

mengikuti kegiatan dengan tertib. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Kejumi berdampak positif pada kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif, baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam membersihkan lingkungan sekolah. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana perbaikan agar program lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kejumi telah efektif sebagai kegiatan sistematis untuk pembiasaan beribadah di sekolah dasar.

2. Dampak Program Kejumi terhadap Perilaku Ibadah Siswa

Pelaksanaan Kejumi berdampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih tekun beribadah, lebih santun dalam bertutur kata, dan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan. Kegiatan sedekah Jumat juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Salah satu siswa mengatakan bahwa melalui kegiatan Kejumi, ia belajar pentingnya salat Dhuha dan membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diajarkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dapat tertanam secara bertahap pada siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Kejumi tidak hanya membiasakan siswa beribadah, tetapi juga membentuk kepribadian religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dampak positif program Kejumi terhadap perilaku keagamaan siswa juga terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam beribadah. Siswa mulai terbiasa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Mereka hadir lebih tepat waktu saat kegiatan KEJUMI berlangsung dan menunjukkan sikap yang lebih serius dibandingkan sebelum program ini diterapkan. Kedisiplinan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk sikap yang positif dalam diri siswa. Selain kedisiplinan, dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam beribadah. Siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada perintah guru, tetapi mulai memiliki inisiatif sendiri untuk melaksanakan ibadah. Mereka memahami bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan, bukan hanya sebagai kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Kesadaran ini menunjukkan adanya perubahan dalam pola pikir siswa terhadap pentingnya ibadah. Kekhusyukan siswa dalam beribadah juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih tenang dan fokus saat melaksanakan ibadah. Mereka tidak lagi banyak berbicara atau mengganggu teman, tetapi lebih memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami makna dari ibadah yang mereka lakukan. Selain itu,

dampak Program kejudi juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa yang semakin mencerminkan nilai-nilai religius. Siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati guru dan teman, serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai dan membantu sesama. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan kejudi telah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam kegiatan belajar, lebih menghargai waktu, dan lebih santun kepada guru dan teman sebaya. Para guru menyatakan bahwa program Kejudi membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan melalui kebiasaan positif dan keteladanan langsung dari lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, Kejudi menjadi sarana konkret pembentukan karakter siswa melalui praktik keagamaan dan interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kejudi

Program Kejudi juga menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah

mengungkapkan bahwa tantangan tersebut meliputi kurangnya kesadaran beberapa siswa tentang ibadah, keterbatasan fasilitas musala yang tidak dapat menampung semua siswa, dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua di rumah. Beberapa siswa masih datang terlambat, lupa membawa perlengkapan salat, atau kesulitan berkonsentrasi saat mendengarkan khotbah. Para guru menyatakan bahwa hal ini wajar mengingat siswa masih dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan guru sangat penting dalam mengatasi kendala tersebut. Guru berupaya memberikan contoh langsung dengan berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, memberikan motivasi, dan membimbing siswa dengan pendekatan yang lembut.

Kendala lain berasal dari faktor eksternal, seperti cuaca yang tidak menentu atau keterbatasan waktu karena salat Jumat. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menerapkan manajemen waktu yang lebih efisien dan memanfaatkan ruang kelas sebagai ruang kegiatan alternatif. Dengan demikian, terlepas dari kendala-kendala ini, antusiasme guru, siswa, dan dukungan administrasi sekolah memastikan program Kejumi tetap berjalan lancar dan konsisten. Sejalan dengan penelitian Ashar mengemukakan bahwasanya yang menjadi penghambat dalam

kegiatan jumat ibadah yaitu faktor sarana prasaran dan dan tingkat kesadaran siswa.⁵³

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Penelitian ini secara khusus mengkaji Program Kejumi (Kegiatan Ibadah Jumat) sebagai strategi pembinaan disiplin keagamaan di sekolah dasar. Program ini merupakan inovasi sekolah lokal yang dirancang secara terencana, terorganisir, dan melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari guru dan kepala sekolah hingga siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pendekatan partisipatif dalam kegiatan keagamaan, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai pelaksana dan penyampai pesan moral melalui khotbah-khotbah keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), yang memberikan gambaran empiris yang mendalam tentang proses dan dampak kegiatan Kejumi terhadap perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Keistimewaan ini terlihat dari fokus kajian, pendekatan yang digunakan, serta kontribusi penelitian terhadap pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. Salah satu keistimewaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang

⁵³ Ashar, Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa Di Mts Negeri Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2019)

secara khusus mengkaji penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) sebagai bentuk pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pendidikan karakter secara umum atau kegiatan keagamaan secara luas, penelitian ini lebih menekankan pada satu program unggulan sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keistimewaan dalam hal variabel yang dikaji, yaitu kepribadian ibadah siswa. Kepribadian ibadah dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari aspek pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga mencakup kedisiplinan, kesadaran, kekhusyukan, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan yang terjadi pada siswa sebagai dampak dari Program Kejumi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Kejumi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perilaku ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kegiatan Kejumi menjadi media pembelajaran nonformal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui teori di kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil. Keterbatasan tersebut meliputi.

a. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi mendalam terhadap seluruh kegiatan Kejumi sepanjang semester. Keterbatasan waktu ini juga menyebabkan peneliti hanya dapat mengamati kegiatan Ibadah Jumat tertentu, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan konsistensi pelaksanaan program sepanjang tahun ajaran.

b. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah kecil guru dan siswa di SDN 101370 Batang Pane II. Keterbatasan jumlah informan menyebabkan temuan penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Selain itu, tidak semua siswa menyampaikan pendapatnya secara terbuka, sehingga informasi yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan semua perspektif siswa.

a. Keterbatasan Instrumen dan Data

Instrumen penelitian, yaitu wawancara dan observasi, dilakukan secara manual, tanpa bantuan alat perekam dan

dokumentasi yang lengkap. Hal ini berarti beberapa data verbal mungkin tidak terekam secara detail. Selain itu, peneliti belum menggunakan instrumen yang dapat diukur secara kuantitatif untuk menilai sikap atau perilaku beribadah, sehingga hasil penelitian lebih bersifat kualitatif dan deskriptif.

b. Keterbatasan Kondisi Lapangan

Selama observasi, peneliti menghadapi kondisi lapangan yang dinamis. Beberapa kegiatan Kejumi tidak berjalan sesuai jadwal karena cuaca, kegiatan sekolah lainnya, atau ketidakhadiran guru yang tidak lengkap. Situasi ini mengakibatkan beberapa data observasi yang direncanakan tidak terkumpul secara optimal.

c. Keterbatasan Analisis Data

Analisis yang digunakan terbatas pada pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga tidak mampu mengungkapkan secara statistik hubungan kausal antara implementasi program Kejumi dan peningkatan perilaku keagamaan. Peneliti juga menyadari bahwa interpretasi data wawancara dan observasi masih dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV tentang Pelaksanaan Program Kejumi (Kegiatan Ibadah Jumat) di SDN. 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan program kejumi (kegiatan jumat ibadah) di SDN. 101370 Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana. Namun, ada yang belum terlaksana yaitu infak jumat.
2. Dampak program kejumi terhadap perilaku ibadah siswa, yakni semakin meningkatnya tingkat pengetahuan dan pelaksanaan ibadah siswa di SDN.101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Kejumi bahwa kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan jumat ibadah.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis nilai, yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Program Kejumi terbukti efektif sebagai bentuk

implementasi teori sosialisasi keagamaan di sekolah dasar, di mana nilai-nilai ibadah dan disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan rutin dan pembiasaan kolektif. Temuan ini juga memperkuat bukti empiris bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kejumi (Kegiatan Ibadah Jumat) dapat dijadikan contoh kegiatan pengembangan karakter keagamaan yang efektif di sekolah dasar. Kegiatan ini membantu menumbuhkan kebiasaan beribadah, meningkatkan kedisiplinan, dan membentuk sikap spiritual yang positif pada siswa. Implementasi program Kejumi juga membuktikan bahwa pembelajaran nilai-nilai keagamaan tidak hanya efektif melalui teori di kelas, tetapi lebih bermakna jika diterapkan melalui kegiatan nyata dan rutin. Oleh karena itu, program seperti Kejumi layak untuk diimplementasikan dan dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dasar.

1. Bagi Sekolah

Program Kejumi (Kegiatan Ibadah Jumat) telah terbukti memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan pada siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program rutin sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum penguatan pendidikan karakter (PPK). Sekolah juga dapat mengembangkan lebih banyak ragam kegiatan Kejumi, seperti lomba keagamaan, kajian tematik, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, agar pembelajaran agama lebih bermakna dan menyenangkan. Lebih lanjut, penyediaan sarana dan prasarana seperti mushola, perlengkapan salat, dan media pembelajaran agama perlu ditingkatkan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai panutan dan mentor utama dalam kegiatan Kejumi. Oleh karena itu, guru diharapkan meningkatkan kompetensi pedagogis dan spiritualnya dalam membimbing siswa agar kegiatan keagamaan lebih efektif. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan Kejumi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Lebih lanjut, guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengatasi kendala yang muncul dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

3. Bagi Siswa

Kegiatan Kejumi memberikan siswa kesempatan untuk belajar beribadah secara langsung dan berinteraksi dalam suasana religius. Implikasinya bagi siswa adalah tumbuhnya kesadaran spiritual yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami pentingnya beribadah secara disiplin dan bertanggung jawab. Kebiasaan positif ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan karakter religius dan moral siswa sejak dini, yang akan berlanjut hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi penelitian selanjutnya yang berupaya mengkaji lebih lanjut efektivitas program keagamaan di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak sekolah dan responden, serta menggunakan metode campuran untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif dan dapat diuji secara kuantitatif. Lebih lanjut, evaluasi keberlanjutan program Kejumi dapat dikaji lebih lanjut untuk menentukan dampak jangka panjangnya terhadap pengembangan karakter keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z. (2020) Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah”, dalam *Jurnal Parisifasi Sosial dalam Pemenuhan Activity*, Volume 3(2).
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi di era digital. *Dalam Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Volume 18(6), 4234-4248.
- Anjani, E. T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Pada Siswa Sma/Smk. *Dalam Jurnal Karimah Tauhid*, Volume 2(5).
- Apriyani, N., Yuspihani, Y., & Wahyuddin, W. (2025). Hakikat Manusia Sebagai MakhluK Pedagogik: Tinjauan Filosofis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Dalam Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 5(1), 347-359.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Dalam Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, Volume 1(2).
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-183.
- Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk meningkatkan pembentukan karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477-493.
- Fajar, D. A. (2024). *Epistemologi Doa: Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan*. Nuansa Cendekia.
- Gymnastiar, A., (2015) *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenanga*, Bandung: Emqies Publishing.

- Hartai, (2022) *Buku Ajar Administrasi dan Manajemen Pembelajaran Penjaskes*, Palembang: Bening Media Publishing.
- Harahap, E., (2022) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Bojong: PT Nasya Expanding Management.
- Hosnati, S. (2019) *Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Madura*, Sidoarjo: Trenggalek.
- Iskandar (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jasophine, M. (2023) *Pengembangan Disiplin Dan Moral Anak*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Jumadi, (2021) *Pendidikan Karakter: Program, Evaluasi, dan Implementasinya*, Jakarta: Jejak Pustaka.
- Khasanah, M. (2023). Manajemen Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, *Doctoral dissertation*, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Mamik, (2015) *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama.
- Mentari, N. S. M. (2020). Pengaruh Teknik Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, *Doctoral dissertation*, Palopo: Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Mukti, W. A. H. (2023), *Pengelolaan Program Kegiatan Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Bintan*, *Skripsi* Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Mulhayat, S. (2023) *Hakikat Hukuman Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Indramayu: Penenerbit Adab.
- Ningsih, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Tata Tertib dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMKN 3 Dumai. Dalam *Jurnal Tadzakur*, Volume 2(2).
- Nurhuda, (2020) *Landasan pendidikan*, Malang: Ahlimedia Press
- QS. Hud (11) : 112.
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter

disiplin. Dalam *Jurnal Indonesian Journal of Teacher Education*, Volume 2(1).

- Rangkuti A. N. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: citapustaka media.
- Ridhwan, M. B., Luthfiyah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Dalam Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Volume 7(1), 398-410.
- Rohmah, I. M. A., Nursyamsiyah, S., & Tamami, B. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beribadah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Pronojiwo Lumajang. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 46-62.
- Rokhmah, K., & Chamidi, A. S. (2023). Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kedisiplinan Santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen, *Doctoral dissertation*, Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Saat, S. & Mania, S. (2020) *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pusaka Almaida.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*, Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Pandawa*, Volume 2(2), 278-288.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2(2).
- Siagian, D., Nasution, A., Dalimunthe, L. A., Amin, M., & Fata, N. (2025). Upaya Madrasah dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur: Studi Kasus di MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang

Lawas Utara. *Hadara: Journal of Da'wah and Islamic Civilization*, 1(1), 88-97.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing.

Sugiono, (2007) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukri, S., Umiyati, H., Dewi, P. S. G. K., & Rahardjo, D. (2024). Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan Kesadaran Berbagi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33-39.

Syafei, I., & Abdillah, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17-30.

Thohir. M, (2023) Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, *dalam Jurnal Al-Bhatsu*, Volume1(2).

Zarman Wendri, (2023) *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, Jakarta Selatan: PT. Kawah Media.

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Guru

i. Penerapan Program KEJUMI (Kegiatan Kumat Ibadah).

1. Bagaimana Anda sebagai guru memfasilitasi kegiatan Kejumi di sekolah ini?
2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan Kejumi?
3. Bagaimana Anda menilai keberhasilan Program Kejumi dalam meningkatkan kepribadian ibadah siswa?
4. Apa yang Anda lakukan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam kegiatan Kejumi?
5. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan Kejumi?
6. Apa peran Anda sebagai guru dalam membentuk kepribadian ibadah siswa melalui Program Kejumi?
7. Bagaimana Anda bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan efektivitas Program Kejumi?
8. Apa saran Anda untuk meningkatkan keberhasilan Program Kejumi di sekolah ini?

ii. Dampak KEJUMI (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam Kepribadian Ibadah Siswa.

1. Apa dampak yang Anda lihat pada perilaku ibadah siswa setelah mengikuti Program Kejumi?
2. Bagaimana perubahan yang Anda amati pada kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti Program Kejumi?
3. Apa yang Anda lihat sebagai dampak positif dari Program Kejumi terhadap perilaku ibadah siswa?
4. Bagaimana Program Kejumi mempengaruhi kesadaran siswa tentang pentingnya Beribadah?
5. Apa yang Anda lihat sebagai perubahan pada sikap siswa terhadap kegiatan ibadah setelah mengikuti Program Kejumi?

6. Bagaimana Program Kejumi mempengaruhi hubungan siswa dengan Allah dan dengan orang lain?
7. Apa yang Anda lihat sebagai dampak jangka panjang dari Program Kejumi terhadap perilaku ibadah siswa?
8. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan Program Kejumi dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa?

iii. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan KEJUMI (kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanamkan sikap disiplin.

1. Apa hambatan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan Program Kejumi untuk menanamkan sikap disiplin siswa dalam Beribadah?
2. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pentingnya disiplin dalam Beribadah?
3. Apa yang menjadi kendala dalam membuat siswa terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah secara teratur?
4. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah?
5. Apa yang menjadi hambatan dalam mengevaluasi keberhasilan Program Kejumi dalam menanamkan sikap disiplin siswa?
6. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam membuat siswa memahami hubungan antara disiplin dan keberhasilan dalam Beribadah?
7. Apa yang menjadi kendala dalam membuat siswa terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah dengan khidmat dan sungguh-sungguh?
8. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam menghadapi siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dalam hal Beribadah?

Wawancara dengan Siswa

A. Penerapan Program KEJUMI (Kegiatan Kumat Ibadah).

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan Kejumi di sekolah ini?
2. Bagaimana kegiatan Kejumi membantu kamu meningkatkan kepribadian ibadah?
3. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan Kejumi?
4. Bagaimana kamu merasa tentang kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam Program Kejumi?
5. Apa yang kamu lakukan setelah mengikuti kegiatan Kejumi di sekolah?
6. Bagaimana kegiatan Kejumi mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman dan guru?
7. Apa yang kamu sukai dari kegiatan Kejumi?
8. Apa saran kamu untuk meningkatkan kegiatan Kejumi di sekolah ini?

B. Dampak KEJUMI (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam Kepribadian Ibadah Siswa.

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti Program Kejumi?
2. Bagaimana Program Kejumi mempengaruhi kebiasaan ibadahmu?
3. Apa yang kamu lakukan sekarang yang berbeda dengan sebelum mengikuti Program Kejumi?
4. Bagaimana Program Kejumi membantu kamu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Beribadah?
5. Apa yang kamu rasakan ketika melaksanakan kegiatan ibadah setelah mengikuti Program Kejumi?
6. Bagaimana Program Kejumi mempengaruhi hubunganmu dengan Allah dan dengan orang lain?
7. Apa yang kamu pelajari dari Program Kejumi yang membantu kamu menjadi lebih baik dalam Beribadah?
8. Bagaimana kamu merasa tentang diri sendiri setelah mengikuti Program Kejumi?

C. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan KEJUMI (kegiatan Jumat Ibadah) untuk menanamkan sikap disiplin.

1. Apa hambatan yang kamu hadapi dalam mengikuti Program Kejumi?
2. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam melaksanakan Kejumi secara teratur?
3. Apa yang menjadi kendala dalam membuat kamu terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah lainnya?
4. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam Program Kejumi?
5. Apa yang menjadi hambatan dalam membuat kamu disiplin dalam Beribadah?
6. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam menghadapi godaan yang membuat kamu malas Beribadah?
7. Apa yang menjadi kendala dalam membuat kamu konsisten dalam melaksanakan kegiatan ibadah?
8. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam menghadapi tekanan dari teman-teman yang tidak mendukung kegiatan Beribadah?

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

NO	Aspek yang diwawancarai	Informan	Waktu Penelitian	Hasil Wawancara
1	Perencanaan Kejumi	Poltak Pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Program Kejumi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Setiap awal semester, kami mengadakan rapat untuk menyusun rencana kegiatan, termasuk Kejumi. Guru memiliki peran masing-masing: ada yang menjaga kebersihan, ada yang memimpin salat Dhuha, dan ada yang memberikan ceramah agama. Kami ingin anak-anak terbiasa dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan agar nilai-nilai keagamaan tertanam sejak dini.
2	Pelaksanaan Kejumi	Poltak Pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Guru ingin anak-anak belajar tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan bersih-bersih ini wajib bagi semua siswa. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk hidup bersih dan disiplin
3	Evaluasi Kejumi	Poltak Pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Biasanya membahas kegiatan Kejumi dalam rapat bulanan. Dari sana, menilai keaktifan siswa, kehadiran mereka, dan apakah kegiatan berjalan lancar. Jika ada kendala, seperti kurangnya peralatan kebersihan atau pengeras suara yang rusak, kami langsung mencari solusi bersama
4	Dukungan Pihak Sekolah	Poltak pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Kami bersyukur program ini mendapat tanggapan positif dari orang tua. Beberapa orang tua memberikan perlengkapan kebersihan,

				makanan ringan, dan bahkan hadir di sekolah selama kegiatan berlangsung. Dukungan seperti ini sangat penting karena semakin meningkatkan antusiasme anak-anak untuk berpartisipasi dalam Kejumi.
5	Pembentukan Karakter Religius	Poltak pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Saya melihat perubahan yang signifikan. Sekarang anak-anak lebih tenang dan lebih sopan. Dulu mereka suka ribut di halaman sebelum kelas, sekarang mereka lebih tertib. Beberapa bahkan menegur teman-temannya karena berkata kasar. Saya pikir Kejumi telah menjadi cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius sejak usia dini.
6	Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Poltak Pambangunan Harahap	10 Oktober 2025	Sejak program Kejumi dimulai, kehadiran siswa meningkat setiap Jumat. Mereka datang lebih awal karena takut ketinggalan salat Dhuha atau kegiatan bersih-bersih. Hal ini menumbuhkan kedisiplinan yang luar biasa.

Hasil Wawancara dengan Guru

NO	Aspek yang diwawancarai	Informan	Waktu Penelitian	Hasil Wawancara
1	Pelaksanaan Kejumi	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Tidak hanya ingin anak-anak belajar giat di kelas, tetapi juga mengembangkan kebiasaan baik dalam beribadah. Dengan adanya program Kejumi ini, siswa belajar disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru mendorong anak-anak untuk berpartisipasi, misalnya dengan memimpin salat Dhuha, membaca doa, atau memberikan ceramah singkat. Dengan cara ini, mereka mengembangkan rasa percaya diri dan menjadi panutan bagi teman-temannya.
2	Evaluasi Kejumi	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Kami selalu memuji siswa yang rajin mengikuti kegiatan Kejumi. Misalnya, kami mengucapkan, 'Senang sekali kamu datang lebih awal hari ini,' atau 'Senang sekali kamu berani berbicara di depan kelas.' Hal-hal kecil seperti itu sangat berarti bagi anak-anak. Mereka merasa dihargai dan menjadi lebih termotivasi
3	Meningkatkan Ketakwaan	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Dulu, tidak semua siswa tahu cara salat Dhuha. Sekarang, hampir semuanya bisa dan rutin melakukannya. Bahkan ada yang mengaku salat Dhuha di rumah. Saya rasa ini hasil dari latihan mingguan Kejumi.
3	Pembentukan Karakter Religius	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Saya perhatikan anak-anak sekarang lebih mudah diatur. Selama Kejumi,

				mereka tahu cara duduk dengan tertib dan mendengarkan ceramah. Sebelumnya, saat kuliah, sering terjadi canda tawa, tetapi sekarang mereka lebih fokus. Mereka juga lebih rajin beribadah di mushola sekolah saat istirahat.
4	Kurangnya Kesadaran Diri	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Beberapa siswa masih datang terlambat ke sekolah pada hari Jumat. Siswa terkadang mengaku kesiangan atau lupa membawa perlengkapan salat, seperti mukena dan peci. Jadi, terkadang, ketika salat sudah dimulai, beberapa siswa masih datang terlambat.
5	Kurangnya Fokus dan Keseriusan Siswa	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Kendala paling umum yang ditemui adalah anak-anak sulit untuk tetap tenang selama ceramah agama. Ada yang bercanda, ada pula yang tertidur. Jadi, terkadang suasana menjadi kurang khusyuk. Namun kami tetap berusaha menegur mereka dengan lembut agar siswa dapat fokus
6	Rendahnya Motivasi	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Ada juga orang tua yang kurang menekankan ibadah di rumah. Akibatnya, anak-anak rajin beribadah di sekolah, tetapi tidak menjadikannya kebiasaan di rumah. Hal ini menyebabkan kedisiplinan mereka berfluktuasi.
8	Waktu Pelaksanaan yang Terbatas	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Waktu pelaksanaannya kan tidak lama, paling satu jam lebih sedikit. Kadang kalau materi atau tausiyahnya

				agak panjang, belum sempat ditutup dengan doa bersama, karena anak-anak laki-laki harus segera ke masjid.
--	--	--	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa

NO	Aspek yang diwawancarai	Informan	Waktu Penelitian	Hasil Wawancara
1	Pelaksanaan Kejumi	Muhammad Aziz Irawan	10 Oktober 2025	Senang mengikuti Kejumi karena saya belajar banyak. Setiap Jumat, kami salat Dhuha bersama, mendengarkan ceramah dari guru, dan terkadang kami diminta untuk membaca doa di depan kelas. Awalnya, saya malu tetapi sekarang saya terbiasa dan menikmatinya karena guru selalu mendukung kami.
		Nur Aini	10 Oktober 2025	Setiap Jumat, melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum salat Dhuha. Biasanya menyapu halaman dan menyiram bunga. Senang bekerja sama dengan teman-teman, yang membuat sekolah tetap bersih dan rapi.
		Riska Andriani	10 Oktober 2025	Bergantian membaca Al-Qur'an. Terkadang membaca surat pendek di depan teman-teman sekelas. Guru berpesan agar membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan percaya diri
		Imam Siregar	10 Oktober 2025	Senang mendengarkan tausiyah karena banyak nasihatnya. Terkadang guru membahas tentang pentingnya menghormati orang tua dan guru. Jadi mencoba mempraktikkannya di rumah.

2	Evaluasi Kejumi	Nur Aini	10 Oktober 2025	Biasanya membahas kegiatan Kejumi dalam rapat bulanan. Dari sana, menilai keaktifan siswa, kehadiran mereka, dan apakah kegiatan berjalan lancar. Jika ada kendala, seperti kurangnya peralatan kebersihan atau pengeras suara yang rusak, kami langsung mencari solusi bersama
		Amir Iskandar	10 Oktober 2025	Setelah kegiatan selesai, guru biasanya bertanya pendapat kami tentang kegiatan hari itu. Terkadang kami diminta untuk menceritakan bagian favorit kami dari kegiatan Kejumi. Saya suka ceramahnya karena kami belajar tentang moral. Guru juga mengatakan bahwa jika kami rajin berpartisipasi dalam Kejumi, kami akan terbiasa menjadi anak yang baik
		Khoirunnisa	10 Oktober 2025	Jika ada teman yang malas ikut salat atau hanya iseng, guru langsung menegurnya dengan sopan. Guru mengatakan bahwa Kejumi bukan hanya kegiatan sekolah, tetapi juga bentuk ibadah. Setelah itu, teman saya juga ikut. Guru terkadang juga memuji kami jika kami rajin

3	Dukungan Pihak Sekolah	Muhammad Azis Irawan	10 Oktober 2025	Setiap Jumat pagi, orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk datang ke sekolah lebih awal karena Kejumi. Ibu saya juga menyiapkan sajadah dan Al-Qur'an kecil untuk saya bawa. Terkadang, ketika ada kegiatan bakti sosial, ayah saya membantu membawa perlengkapan kebersihan ke sekolah. Jadi saya merasa senang karena orang tua saya juga mendukung kegiatan sekolah.
		Riska Andriani	10 Oktober 2025	Saya suka mengikuti Kejumi karena saya bisa salat Dhuha dan mendengarkan ceramah. Ibu saya juga sering mengatakan bahwa mengikuti kegiatan ibadah baik untuk melatih diri agar salat dengan tekun. Terkadang, beliau membantu membawakan air minum untuk dibagikan kepada teman-teman saya.
		Imam Siregar	10 Oktober 2025	Setiap Jumat, Ayah saya sering bertanya, 'Apa yang kamu lakukan di sekolah?' Saya menjawab bahwa kami membersihkan rumah, salat Dhuha, dan mendengarkan ceramah. Beliau bilang itu bagus, dan jangan malas ikut Kejumi. Jika saya lupa membawa peci, beliau akan mengingatkan saya.
4	Meningkatkan Ketakwaan	Bayu Sutramaji	10 Oktober 2025	Dulu, tidak semua siswa tahu cara salat Dhuha. Sekarang, hampir semuanya bisa dan rutin melakukannya. Bahkan ada yang mengaku salat Dhuha

				di rumah. Saya rasa ini hasil dari latihan mingguan Kejumi.
		Afika Putri	10 Oktober 2025	Saya jadi suka salat Dhuha, Bu. Saya juga sering melakukannya di rumah. Di sekolah, kami diajari dan menjadikannya kebiasaan, jadi rasanya aneh kalau tidak salat Dhuha lagi.
		Imam Siregar	10 Oktober 2025	Saya mulai senang mengikuti salat Dhuha, Bu. Jumat pagi, kami bersih-bersih dulu, baru salat bersama. Dulu saya suka main kalau disuruh salat oleh guru, tapi sekarang saya malu kalau tidak ikut. Di rumah, saya kadang salat Dhuha bersama Ibu
		Khoirunnisa	10 Oktober 2025	Saya suka membaca surat-surat pendek saat Kejumi, Bu. Sekarang saya sering berlatih di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca saya. Ibu juga senang melihat saya berlatih. Dengan Kejumi, kami juga belajar doa dan artinya
		Azka Syaputra	10 Oktober 2025	Hari Jumat, saya paling bersemangat pergi ke sekolah karena Kejumi. Kejumi mengingatkan saya untuk salat tepat waktu. Dulu saya malas, tapi sekarang ketika azan berkumandang, saya salat dengan cepat. Kata guru saya, anak yang saleh adalah yang rajin beribadah dan membantu orang tuanya. Jadi saya juga berusaha membantu ibu saya di rumah
		Shifa az-	10	Setiap Kejumi, kami diajari

		Zahra	Oktober 2025	cara berwudhu yang benar dan adab salat. Dulu saya sering salah urutan. Sekarang saya sudah hafal. Saya juga senang bisa salat berjamaah; rasanya tenang dan damai.
5	Pembentukan Karakter Religius	Nuri Ramadhani	10 Oktober 2025	Sejak saya lebih sering mengikuti Kejumi, saya jadi lebih berhati-hati dalam berkata-kata, Bu. Dulu saya terlalu banyak bercanda dengan teman-teman, tapi sekarang tidak lagi. Guru saya bilang orang beriman harus berakhlak baik. Jadi saya berusaha lebih sabar dan tidak mudah marah.
		Azka Syaputra	10 Oktober 2025	Saya jadi lebih rajin membantu guru membersihkan kelas. Kalau melihat teman membuang sampah sembarangan, saya tegur dengan lembut. Dulu saya malas kalau diminta mengerjakan sesuatu, tapi sekarang saya merasa bersalah kalau tidak membantu. Karena selama Kejumi, saya selalu diingatkan untuk menjadi anak yang berguna dan patuh pada guru.
6	Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Amir Iskandar	10 Oktober 2025	Setiap Jumat, kami datang lebih awal karena ada Kejumi. Jika kami terlambat, saya merasa malu di depan teman-teman. Jadi sekarang saya biasanya bangun lebih awal.
7	Cuaca dan Kondisi	Amir Iskandar	10 Oktober	Saat hujan, terkadang siswa tidak bisa berkumpul di

	Lingkungan		2025	mushala karena terlalu sempit. Jadi hanya bisa menunggu hingga reda baru memulai. Ada kalanya cuaca sangat panas, jadi kami berteduh di bawah pohon.
--	------------	--	------	--

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Waktu Penelitian	Hasil Observasi
1	Perencanaan	10 Oktober 2025	Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari sekolah mengenai Kejumi terkait dengan perencanaan. Perencanaan Kejumi dirancang dengan kegiatan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, salat Dhuha berjamaah, zikir dan doa. Jadwal kegiatan juga disusun secara bertahap agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, baik sebagai imam, pemandu zikir, pemandu doa, maupun petugas kebersihan.
2	Pelaksanaan	10 Oktober 2025	1. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua siswa yang beragama islam berpartisipasi dalam kegiatan Kejumi. Kegiatan berjalan lancar, dan para guru memberikan dukungan penuh perhatian. Bahkan beberapa guru yang tidak mengajar pada hari itu pun tetap berpartisipasi untuk memastikan kelancaran kegiatan.
3	Kurangnya Kesadaran Siswa	10 Oktober 2025	Ditemukan beberapa siswa bersembunyi di belakang sekolah ketika pelaksanaan kejumi dan juga beberapa siswa lari ketika diarahkan kebersihan lingkungan sekolah.
4	Kurangnya Fokus Keseriusan Siswa	10 Oktober 2025	siswa tampak kurang memperhatikan selama ceramah agama atau salat berjamaah. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman.

Dokumentasi



**Wawancara dengan Guru PAI Bapak Bayu Sutramaji Mengenai
Gotongroyong**



Hasil Observasi Peneliti mengenai Pelaksanaan Gotong royong



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Bayu Sutramaji Mengenai Pelaksanaan Shalat Dhuha



Hasil Observasi peneliti Mengenai Pelaksanaan Shalat Dhuha



Hasil Observasi peneliti Mengenai Pelaksanaan Zikir dan Doa



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 101370 BARANG PANE II
KEC HALONGONAN TIMUR



NSS: 101122801049

NPS: 10206922

Kode Pos: 22753

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 421.2/20/SDN/B.IIP/2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) yang rutin dilaksanakan di SD Negeri 101370 Batang Pane II, kami bermaksud untuk mengajukan beberapa pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap terkait kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan dalam program Kejumi meliputi:

1. Kegiatan kebersihan lingkungan sekolah
2. Shalat Dhuha
3. Infak Jumat
4. Zikir bersama
5. Ceramah keagamaan
6. Doa bersama

Kegiatan Kejumi dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.30 s/d 10.00 WIB

Perlengkapan yang disiapkan oleh pihak sekolah antara lain speaker, mikrofon, dan terpal, sedangkan perlengkapan yang dibawa oleh masing-masing siswa adalah sejadah, mukenah, dan peci.

Demikian surat pertanyaan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Batang Pane II, 2024

Kepala Sekolah SD Negeri 101370 Batang Pane II

Poltak Pembangunan Harahap, S. Pd
NIP. 19820326 201407 1 0001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN-AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silhitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 4423 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

15 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 101370 Batang Pane II Kec.Halongonan,Kab.Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofia Zulfah Siregar
NIM : 2120100311
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunungtua Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jum'at Ibadah) Dalam Peningkatan Kepribadian Ibadah Siswa di SD Negeri 101370 Batang Pane II Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 12 September s.d 12 Oktober 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. LS Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Surat Permohonan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SDN 101370 BATANG PANE II
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR



NSS : 101122801049

NPSN : 10206922

Kode POS : 22753

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ ~~70~~SDN/BP.II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Poltak Pembangunan Harahap S. Pd
NIP	: 1982032620140710001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Sekolah	: SDN 101370 Batang Pane II Kec. Halongonan Kab. Padanglawas Utara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Sofia Zulfah Siregar
Nim	: 2120100311
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Gunungtua Julu

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Program Kejumi (Kegiatan Jumat Ibadah) dalam Peningkatan Kepribadian Ibadah Siswa di SDN 101370 Batang Pane II Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara" pada tanggal 12 September 2025 s.d 12 Oktober 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batang Pane II, 12 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Poltak Pembangunan Harahap, S. Pd
NIP:1982032620140710001

Surat Izin Penelitian

STRUKTUR ORGANISASI SDN 101370 BATANG PANE II

